

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Menurut Ketua Komite Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health (ICIFPRH), hingga tahun 2025 Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Padahal, target AKI Indonesia pada tahun 2015 adalah 102 per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya AKI merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi Indonesia sehingga menjadi salah satu komitmen prioritas nasional, yaitu mengurangi kematian ibu saat hamil dan melahirkan.

Penyebab kematian ibu di Indonesia yang terbanyak yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan lain-lain. Penyebab AKI akibat perdarahan (31%), Hipertensi dalam kehamilan (26%), dan lain-lain (28%). Target Sustainable Development Goals (SDGs) global, penurunan AKI menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal khususnya dalam membantu mengurangi AKI dan AKB maka peran tenaga kesehatan khususnya bidan sangat penting terutama dalam mendeteksi adanya penyulit pada masa kehamilan, bersalin, nifas serta perawatan bayi baru lahir. Pemeriksaan dan pengawasan secara berkelanjutan sejak masa kehamilan mutlak diperlukan, karena gangguan kesehatan yang dialami oleh seorang ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh pada kesehatan janin

dikandung, saat kelahiran hingga pertumbuhan. Untuk itu pengawasan antenatal dan postnatal sangat penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun perinatal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh dan bermutu kepada ibu dan bayi dalam lingkup kebidanan adalah melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif (continuity of care). Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh di mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana.

Dalam program pemerintah yaitu mengurangi kemungkinan seorang perempuan menjadi hamil dengan upaya keluarga berencana, mengurangi kemungkinan seorang perempuan hamil mengalami komplikasi dalam kehamilan, persalinan atau masa nifas dengan melakukan asuhan antenatal dan persalinan dengan prinsip bersih dan aman, mengurangi kemungkinan komplikasi persalinan yang berakhir dengan kematian atau kesakitan melalui pelayanan obstetrik, neonatal esensial dasar dan komprehensif.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk memberikan pelayanan kebidanan berkesinambungan.

2. Tujuan

a. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (Continuity of Care) kepada ibu mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana, guna meningkatkan

derajat kesehatan ibu dan bayi secara menyeluruh, aman, dan berkualitas.

b. Tujuan Khusus

- 1) Memberikan asuhan kebidanan komprehensif sesuai kebutuhan ibu dan bayi pada setiap tahapan siklus reproduksi.
- 2) Meningkatkan deteksi dini terhadap masalah atau komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, persalinan, nifas, maupun masa neonatus.
- 3) Mendorong ibu agar aktif dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kemandirian dalam menjaga kesehatan diri dan bayinya.
- 4) Menjalin hubungan terapeutik yang baik antara bidan, ibu, dan keluarga melalui komunikasi efektif dan empati.
- 5) Menjamin kelangsungan pelayanan tanpa adanya kesenjangan antar tahap asuhan (antenatal–intranatal–postnatal–KB).
- 6) Menjadi sarana untuk pendokumentasian yang lengkap dan akurat dalam praktik kebidanan berkelanjutan.

3. Manfaat

a. Bagi Bidan:

Diharapkan bidan terus menerapkan prinsip *Continuity of Care* dengan penuh tanggung jawab dan empati, serta selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan pelayanan yang aman dan berkualitas.

b. Bagi Ibu dan Keluarga:

Disarankan untuk aktif berpartisipasi dalam setiap tahap asuhan kebidanan, mengikuti anjuran bidan, serta melakukan pemeriksaan rutin agar kesehatan ibu dan bayi tetap terjaga.

c. Bagi Institusi Pendidikan Kebidanan:

Perlu terus meningkatkan pembelajaran berbasis praktik CoC agar calon bidan memiliki kemampuan komprehensif dalam memberikan asuhan kebidanan berkesinambungan.

d. Bagi Pelayanan Kesehatan dan Pemerintah:

Disarankan untuk memperkuat sistem rujukan, memperluas jangkauan layanan kebidanan, dan mendukung kebijakan yang menunjang pelaksanaan CoC di semua fasilitas kesehatan.